

Hubungan Pijat Punggung Menggunakan Teknik *Effluarage* dengan Nyeri Persalinan pada Kala I di BPM Zuraidah dan BPM Jauniwati Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Saudah^{1*}, Desria Mauliati²

^{1,2} Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh

Email: saudah.stafsaleha@gmail.com^{1*}

Abstrak

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan *hipoksia* janin, *inersia* uteri dan partus lama. Data yang diperoleh dari BPM Zuraidah jumlah ibu bersalin periode Maret sampai Mei 2021 sebanyak 55 orang, dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 43 (78,2%) orang. Data yang diperoleh dari BPM Jauniwati jumlah ibu bersalin periode Maret sampai Mei 2021 sebanyak 61 orang dan dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 39 (63,9%) orang. Hasil survey awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu bersalin yang berada di BPM Zuraidah, diketahui bahwa 3 (60%) orang ibu mengalami tingkat nyeri berat dan 2 (40%) orang mengalami tingkat nyeri sedang. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pijat punggung menggunakan teknik *effluarage* dengan nyeri persalinan pada kala I di BPM Zuraidah dan BPM Jauniwati Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2021. Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 20 orang di BPM Jauniwati dan BPM Zuraidah. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus sampai 22 September 2021 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan pijat *effleurage* terdapat 5 responden (50%) yang mengalami nyeri persalinan tingkat ringan, sedangkan dari 10 responden yang tidak dilakukan pijat *effleurage* terdapat 6 responden (60%) yang mengalami persalinan tingkat berat dengan *P value* = 0,021. Simpulan penelitian adalah Ada hubungan antara pijat punggung dengan teknik *effleurage* terhadap nyeri persalinan.

Kata Kunci : Nyeri Persalinan, Pijat *Effleurage*

Abstract

Background: Labor pain can cause stress that causes fetal hypoxia, uterine inertia and prolonged labor. Data obtained from BPM Zuraidah, the number of mothers giving birth for the period March to May 2021 was 55 people, back massage was carried out with the *effluarage* technique as many as 43 (78.2%) people. Data obtained from BPM Jauniwati, the number of mothers giving birth from March to May 2021 was 61 people and 39 (63.9%) people were given back massages with the *effluarage* technique. The results of the initial survey conducted by researchers by conducting interviews with 5 maternity mothers who were at BPM Zuraidah, it was found that 3 (60%) mothers experienced severe pain levels and 2 (40%) experienced moderate pain levels. The purpose of the study was to determine the relationship between back massage using the *effluarage* technique and labor pain in the first stage at BPM Zuraidah and BPM Jauniwati, Indrapuri District, Aceh Besar Regency in 2021. Research method this is analytic with cross sectional approach with purposive sampling technique with a sample of 20 people at BPM Jauniwati and BPM Zuraidah. This research was conducted on August 25 to September 22, 2021 with univariate and bivariate analysis with Chi square test. The results showed that of the 10 respondents who received *effleurage* massage there were 5

respondents (50%) who experienced mild labor pain, while of the 10 respondents who did not receive effleurage massage there were 6 respondents (60%) who experienced severe labor with a P value = 0.021. Conclusion There is a relationship between back massage and effleurage technique on labor pain.

Keywords: *Labor Pain, Effleurage Massage*

PENDAHULUAN

Bayangan rasa nyeri pada saat melahirkan seringkali menghantui ibu hamil menjelang persalinan yang mengakibatkan ibu merasa cemas saat menjelang persalinan, sehingga pada saat ini timbul *trend* atau kecenderungan para wanita lebih memilih persalinan secara operasi *Sectio Caesarea* demi menghindari nyeri saat melahirkan pervaginam, takut pada proses persalinan dan takut terhadap rasa nyeri yang diakibatkan selama masa persalinan.¹

Rasa nyeri pada persalinan terjadi karena aktivitas besar di dalam tubuh guna untuk mengeluarkan bayi. Persalinan diartikan sebagai peregangan pelebaran mulut rahim. Kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi, bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rektum, tulang belakang dan tulang *pubic* menerima tekanan kuat dari rahim. Pada awal persalinan, kontraksi terasa seperti nyeri punggung bawah yang biasa atau kram saat haid. banyak wanita yang awalnya merasa sakit dibagian punggung yang kemudian merambat ke bagian depan.²

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti *katekolamin* dan *steroid*. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan *vasokonstriksi* pembuluh darah, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus yang dapat menyebabkan, *hipoksia* janin, *inersia* uteri dan partus lama.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan 98% terjadi di negara-negara berkembang, peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh Negara yaitu 110.000 per kelahiran, sedangkan di Asia tenggara kematian maternal sebesar 210 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia mencapai 10 juta kematian dan hampir 90% kematian bayi terjadi di negara-negara berkembang.⁴ Tounair dalam penelitiannya di Amerika menyatakan nyeri persalinan ringan terjadi pada 15% kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30% dan nyeri esktrim terjadi pada 20% kasus.⁵

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan belum mencapai target penurunan AKI sebesar 205 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), jumlah ibu bersalin sebanyak 4.557.577 jiwa. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah perdarahan sebesar 30,3%, *preeklampsia* sebesar 27,1%, infeksi sebesar 7,3%, partus lama sebesar 1,8%, abortus 1,6% dan lain-lain sebesar 40,8%. Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Penyebab kematian bayi adalah BBLR sebesar 35,3%, Asfiksia sebesar 27%, kelainan bawaan sebesar 12,5%, sepsis sebesar 3,5%, pneumonia sebesar 15,9%, diare sebesar 12,1% dan lain-lain sebesar 21,4%.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 172 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2018 sebesar 139 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 100,784 jiwa dengan jumlah kematian ibu sebanyak 164 orang yang terdiri dari perdarahan sebesar 47 orang, *preeklampsia* sebesar 38 orang, infeksi sebesar 6 orang, gangguan sistem peredaran darah sebesar 10 orang, gangguan metabolik sebesar 10 orang dan lain-lain sebesar 53 orang. Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 9 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH), dimana penyebab kematian bayi

adalah BBLR sebanyak 193 kasus, Asfiksia sebanyak 258 kasus, tetanus neonatorum 1 kasus, sepsis 17 kasus, kelainan bawaan 93 kasus, pneumonia 22 kasus, diare 14 kasus.⁷

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 12 orang, dengan penyebab kematian ibu sebanyak 4 orang karena perdarahan, gangguan metabolik sebanyak 1 orang dan penyebab lain-lain sebanyak 7 orang. Jumlah ibu bersalin tahun 2020 sebanyak 10.924 orang. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 86 orang, dimana penyebab kematian bayi adalah BBLR sebanyak 24 kasus, Asfiksia sebanyak 21 kasus, tetanus neonatorum 1 kasus, sepsis 11 kasus, kelainan bawaan 12 kasus, pneumonia 10 kasus, diare 7 kasus.⁸

Data yang diperoleh dari BPM Zuraida jumlah ibu bersalin periode Januari sampai Desember 2020 sebanyak 110 orang dan yang ada dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 84 (76,4%) orang, teknik *murottal* sebanyak 21 orang (19,1%) dan teknik relaksasi napas dalam sebanyak 5 orang (4,5%), sedangkan pada periode Maret sampai Mei 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 55 orang dan yang ada dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 43 (78,2%) orang, sedangkan 12 orang (21,8%) lainnya dilakukan teknik *counterpressur*.⁹

Data yang diperoleh dari BPM Jauniwati jumlah ibu bersalin periode Januari sampai Desember 2020 sebanyak 114 orang dan yang ada dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 71 (62,2%) orang, teknik *counterpressure* sebanyak 32 orang (28%) dan teknik relaksasi napas dalam sebanyak 11 orang (9,6%), sedangkan pada periode Maret sampai Mei 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 61 orang dan yang ada dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage* sebanyak 39 (63,9%) orang, sedangkan 22 orang (36%) lainnya dilakukan relaksasi napas dalam.⁹

Hasil survey awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu bersalin yang berada di BPM Zuraidah, wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat nyeri persalinan diketahui bahwa 3 (60%) orang ibu mengalami tingkat nyeri berat dan 2 (40%) orang mengalami tingkat nyeri sedang, kemudian ke 5 ibu tersebut dilakukan pijat punggung dengan teknik *effluarage*, setelah dilakukan pengukuran tingkat nyeri kembali diketahui bahwa dari 3 orang ibu yang mengalami nyeri berat terdapat 1 orang ibu mengalami penurunan nyeri menjadi sedang, 1 orang ibu mengalami penurunan nyeri ringan dan 1 orang ibu tetap mengalami nyeri berat. Sedangkan 2 orang ibu yang mengalami nyeri sedang setelah dilakukan teknik *effluarage* 1 orang mengalami penurunan menjadi nyeri ringan sedangkan 1 orang lagi mengalami nyeri berat.

Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologi maupun secara non farmakologis. Penanganan secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan, sedangkan penanganan secara non farmakologis salah satunya adalah teknik *effluarage*. *Effluarage* gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian bagian tubuh yang digosok. Bentuk telapak tangan dan jari-jari selalu menyesuaikan dengan bagian tubuh yang digosok. Tangan menggosok secara supel menuju ke arah jantung dengan dorongan dan tekanan. Tetapi boleh juga menuju samping misalnya gosokan di daerah dada dan perut.¹⁰

Effleurage mempengaruhi system saraf pusat dengan menstimulasi saraf parasimpatis, menyebabkan respon relaksasi dan meningkatkan venous return. peningkatan aktivitas parasimpatis menimbulkan penurunan denyut jantung, mengurangi tekanan darah dan meningkatkan substansi relaksasi seperti endorphen. *Effleurage* juga dapat memberikan efek relaksasi melalui mekanisme psikologis dan mekanisme fisiologis. Mekanisme psikologis yang ditimbulkan *effleurage* ini terjadi melalui penurunan kecemasan dan perbaikan suasana hati dan dapat mengurangi nyeri dengan memberikan efek melalui system control desenden.¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), tentang pengaruh *massage effluarage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif, diketahui bahwa terdapat

penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan pijat punggung dengan teknik *effluarage*, dimana sebelum dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* mayoritas responden mengalami tingkat nyeri berat sebesar 39,3% dan setelah dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* terjadi penurunan nyeri dimana yang mengalami nyeri berat hanya sebesar 7,1%.¹²

Penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017), tentang penurunan nyeri persalinan dengan *massage effluarage*, diketahui bahwa *massage effluarage* efektif dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif, dimana sebelum dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* mayoritas responden mengalami tingkat nyeri berat 31,8% dan setelah dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* terjadi penurunan nyeri dimana yang mengalami nyeri berat hanya sebesar 20%.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan pijat punggung menggunakan teknik *effluarage* dengan nyeri persalinan pada kala I di BPM Zuraidah dan BPM Jauniwati Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2021".

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *eksperimen semu* dengan desain *one group pretest-postest* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan dengan pemberian pijat *effluarage* pada ibu bersalin dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang ibu bersalin kala I fase aktif dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Pijat *Effleurage* di BPM Zuraidah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Nyeri persalinan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Ringan	1	10	5	50
Sedang	3	30	4	40
Berat	6	60	1	10
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : *Data Primer, (diolah tahun 2021)*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 10 responden sebelum dilakukan pijat *effleurage* mayoritas mengalami tingkat nyeri persalinan berat yaitu 6 orang (60%), sedangkan setelah dilakukan pijat *effleurage* mayoritas mengalami tingkat nyeri persalinan ringan yaitu 5 orang (50%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Observasi di BPM Jauniwati Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Nyeri persalinan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Ringan	1	0	1	10
Sedang	5	50	3	30
Berat	4	40	6	60
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer, (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 10 responden sebelum observasi mayoritas mengalami tingkat nyeri persalinan sedang yaitu 5 orang (50%), sedangkan setelah dilakukan observasi mayoritas mengalami tingkat nyeri persalinan berat yaitu 6 orang (60%).

Tabel.6 Hubungan Pijat Punggung Teknik Effleurage dengan Nyeri Persalinan di BPM Zuraidah dan BPM Jauniwati Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Pijat Teknik Effleurage	Nyeri Persalinan						Jumlah		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Dilakukan	5	50	4	40	1	10	10	100	0,021
Tidak dilakukan	1	10	3	30	6	60	10	100	
Jumlah	6	30	7	35	7	35	20	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan pijat *effleurage* terdapat 5 responden (50%) yang mengalami nyeri persalinan tingkat ringan, sedangkan dari 10 responden yang tidak dilakukan pijat *effleurage* terdapat 6 responden (60%) yang mengalami persalinan tingkat berat. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* = 0,021, maka ada hubungan antara pijat punggung dengan teknik *effleurage* terhadap nyeri persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan pijat *effleurage* terdapat 5 responden (50%) yang mengalami nyeri persalinan tingkat ringan, sedangkan dari 10 responden yang tidak dilakukan pijat *effleurage* terdapat 6 responden (60%) yang mengalami persalinan tingkat berat. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* = 0,021, maka ada hubungan antara pijat punggung dengan teknik *effleurage* terhadap nyeri persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), tentang pengaruh *massage effluarage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif, diketahui bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan pijat punggung dengan teknik *effluarage*, dimana sebelum dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* mayoritas responden mengalami tingkat nyeri berat sebesar 39,3% dan

setelah dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* terjadi penurunan nyeri dimana yang mengalami nyeri berat hanya sebesar 7,1%.¹²

Penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017), tentang penurunan nyeri persalinan dengan *massage effluarage*, diketahui bahwa *massage effluarage* efektif dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif, dimana sebelum dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* mayoritas responden mengalami tingkat nyeri berat 31,8% dan setelah dilakukan intervensi dengan teknik *effluarage* terjadi penurunan nyeri dimana yang mengalami nyeri berat hanya sebesar 20%.¹⁰

Rasa nyeri pada persalinan terjadi karena aktivitas besar di dalam tubuh guna untuk mengeluarkan bayi. Persalinan diartikan sebagai peregangan pelebaran mulut rahim. Kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi, bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rektum, tulang belakang dan tulang *pubic* menerima tekanan kuat dari rahim. Pada awal persalinan, kontraksi terasa seperti nyeri punggung bawah yang biasa atau kram saat haid. banyak wanita yang awalnya merasa sakit dibagian punggung yang kemudian merambat ke bagian depan.²

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti *katekolamin* dan *steroid*. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan *vasokonstriksi* pembuluh darah, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus yang dapat menyebabkan, *hipoksia* janin, *inersia* uteri dan partus lama.³

Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologi maupun secara non farmakologis. Penanganan secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan, sedangkan penanganan secara non farmakologis salah satunya adalah teknik *effluarage*. *Effluarage* gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian bagian tubuh yang digosok. Bentuk telapak tangan dan jari-jari selalu menyesuaikan dengan bagian tubuh yang digosok. Tangan menggosok secara supel menuju ke arah jantung dengan dorongan dan tekanan. Tetapi boleh juga menuju samping misalnya gosokan di daerah dada dan perut.¹⁰

Effleurage mempengaruhi system saraf pusat dengan menstimulasi saraf parasimpatis, menyebabkan respon relaksasi dan meningkatkan venous return. peningkatan aktivitas parasimpatis menimbulkan penurunan denyut jantung, mengurangi tekanan darah dan meningkatkan substansi relaksasi seperti endorphin. *Effleurage* juga dapat memberikan efek relaksasi melalui mekanisme psikologis dan mekanisme fisiologis. Mekanisme psikologis yang ditimbulkan *effleurage* ini terjadi melalui penurunan kecemasan dan perbaikan suasana hati dan dapat mengurangi nyeri dengan memberikan efek melalui system control desenden.¹¹

Faktor usia sangat mempengaruhi respon seseorang terhadap sensasi nyeri. Usia dewasa menggambarkan kematangan dalam pola pikir dan bertindak. Respon fisiologis yang ditampilkan oleh ibu melahirkan tergantung dari tingkat nyeri. Gambaran tersebut menyebabkan ada perbedaan pemahaman nyeri selama bersalin, ibu melahirkan di usia dewasa kadang melaporkan nyeri jika sudah patologis dan mengalami kerusakan fungsi. Ibu melahirkan di usia muda akan mengungkapkan nyeri sebagai sensasi yang sangat menyakitkan disetiap fase persalinan (Manurung, 2017).

Individu yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan dan perlindungan. Perhatian khusus dibutuhkan oleh seorang ibu disaat melahirkan untuk menurunkan tingkat kecemasannya dan memenuhi kebutuhan fisik ibu. Bentuk tindakan yang dilakukan keluarga sebagai pendamping persalinan adalah tetap menghibur dan mendukung, memberi makan dan minum pada ibu, membimbing ibu mengejan dan bernafas, membantu ibu agar dapat beristirahat diantara waktu kontraksi dengan memberikan kata-kata

menyenangkan, menyeka keringat ibu, jika ibu mengizinkan lakukan pijatan ringan bagian punggung untuk meredakan sakit punggung, dan genggam tangan ibu (Manurung, 2017).

Makna nyeri berhubungan dengan pengalaman seseorang terhadap nyeri dan bagaimana mengatasinya. Jika riwayat persalinan ibu sebelumnya pernah mengalami sensasi nyeri yang begitu tidak menyenangkan maka persalinan saat ini nyeri bisa dipersepsikan sebagaimana nyeri sebelumnya. Seseorang yang pernah berhasil mengatasi nyeri dimasa lampau dan saat ini nyeri yang sama timbul, maka akan lebih mudah mengatasi nyerinya. Mudah tidaknya seseorang mengatasi nyeri tergantung pengalaman di masa lalu dalam mengatasi nyeri (Manurung, 2017).

Menurut Asumsi peneliti bahwa terdapat perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan pijat effluarage, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat effluarage mayoritas ibu mengalami nyeri berat sedangkan setelah diberikan pijat effleuarage mengalami nyeri ringan, hal ini disebabkan karena tindakan pemberian pijat efflleuarage dapat memberikan rasa tenang dan nyaman, sehingga dapat menurunkan rasa nyeri persalinan. Terdapat satu orang ibu yang tidak mengalami penurunan tingkat nyeri persalinan setelah diberikan murottal, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor usia ibu yang masih 19 tahun dan tidak adanya pendamping suami saat ibu bersalin. Faktor pengalaman juga mempengaruhi tingkat nyeri persalinan ibu, karena ibu yang primipara dan multipara mengalami penurunan tingkat nyeri dibandingkan dengan ibu yang nullipara, hal ini disebabkan karena pengalaman membuat ibu sudah terbiasa dan memiliki koping yang lebih baik sehingga ibu lebih bisa menahan rasa nyeri, sedangkan ibu yang nullipara belum memiliki pengalaman dalam hal melahirkan, sehingga saat mengalami nyeri persalinan merupakan hal yang baru dan tidak dapat menahan rasa nyerinya.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 20 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dari 10 responden yang dilakukan pijat effleuarage terdapat 5 responden (50%) yang mengalami nyeri persalinan tingkat ringan, sedangkan dari 10 responden yang tidak dilakukan pijat effleuarage terdapat 6 responden (60%) yang mengalami persalinan tingkat berat. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,021 < 0,05$, maka ada hubungan antara pijat punggung dengan teknik effleuarage terhadap nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati. 2019. *Persalinan Patologis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Padila. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuni. 2019. *Perbedaan Persalinan Pada Ibu yang Mendapatkan Murottal Al-Qur'am dengan musik klasik di klinik Bersalin Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang. Volume 14 (2):107-112
- WHO. (2015). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. (Dikutip pada tanggal 2 Juni 2021)
- Rika. 2014. *Pengaruh Massage Effluarage Terhadap Nyeri Persalinan Pada IBu Inpartu Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan Holistik (8): 4:1-6
- Kemendes. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 2 Juni 2021)
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2019. *Jumlah Persalinan*. Profil Kesehatan Aceh. www.dinkes.acehprov.go.id (Dikutip pada tanggal 19 Mei 2021)
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2020. *Jumlah Persalinan*. Profil Kesehatan Aceh. www.dinkes.acehprov.go.id (Dikutip pada tanggal 19 Mei 2021)
- BPM Zuraidah. 2021. *Jumlah Ibu Bersalin*.

- Rahman. 2017. *Penurunan nyeri persalinan dengan massage effluarage*. Jurnal Kebidanan. Volume 1 (2):22-31
- Magfirah. 2020. *Metode Massage Effluarage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Perslainan Kala I*. Jurnal Kebidanan. Volume 6 (4):481-484
- Handayani (2018), tentang pengaruh *massage effluarage* terhadap nyeri persalinan kana I fase aktif
- Margaret, S. 2018. *Kehamilan Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maryunani, A. 2015. *Nyeri Dalam Persalinan*. Jakarta: Tarns Info Media.
- Manurung, S. 2017. *Asuhan keperawatan Intranatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.